

Analisis Tataniaga Peternak Ayam Ras Pedaging (*Broiler*) Farm Gajah Mati Kecamatan Semidang Lagan Bengkulu Tengah

Sera Julianti¹⁾, Sriyoto²⁾, Irmad³⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Jalan W.R Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

^{2,3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Jalan W.R Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

Email korespondensi: serajulianti2000@gmail.com

ABSTRACT

The aims of the study were to identify the form of marketing channels and distribution of broilers, to analyze the marketing margins and farmer's share of broilers, to analyze the marketing efficiency of broilers (broilers), and to analyze the price transmission elasticity of broilers) in Gajah Mati Village, Semidang Lagan District, Central Bengkulu Regency. Determination of the research location is done intentionally (purposive). Respondents in this study were determined using the snowball sampling method. Data collection uses primary and secondary data, using channel analysis and marketing distribution methods, marketing margins, farmer's share, marketing efficiency, and price transmission elasticity. The results show that there are 4 marketing channels in this study. The result of the margin on Channel I is Rp. 14.420/Kg with farmer's share 54.94% for channel II of 13.700/Kg with farmer's share of 57.19% for channel III of 14,420/Kg with farmer's share of 53.93% for channel IV of Rp. 13.500/Kg with farmer's share 57.81%. The efficiency value in channel I (Live) is 11.34%, on channel I (Carcass) is 12.71%, channel II (Live) is 10.25%, channel II (Carcass) is 11.30%, channel III is 9, 36% of channel IV is 10.95, it is stated that the four channels are efficient, while the elasticity of price transmission is stated not to run efficiently, the value is 1.772.

Keywords: *broilers, marketing analysis, price transmission elasticity*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi bentuk saluran dan distribusi tataniaga ayam ras pedaging (*broiler*), menganalisis margin tataniaga serta *farmer's share* ayam ras pedaging (*broiler*), menganalisis efisiensi tataniaga ayam ras pedaging (*broiler*) di Desa Gajah Mati Kecamatan Semidang, Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, dengan menggunakan metode analisis saluran dan distribusi tataniaga, margin tataniaga, *farmer's share*, efisiensi tataniaga, dan elastisitas transmisi harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 saluran tataniaga yang ada penelitian ini. Hasil besaran margin pada Saluran I sebesar Rp.14,420/Kg dengan *farmer's share* 54.94%, Saluran II sebesar Rp.13,700/Kg dengan *farmer's share* 57.19%, Saluran III sebesar Rp.14,420/Kg dengan *farmer's share* 53.93%, Saluran IV sebesar Rp.13.500/Kg dengan *farmer's share* 57.18%. Adapun nilai efisiensi pada saluran I (Hidup) sebesar 11.34% pada saluran I (Karkas) sebesar 12.71%, saluran II (Hidup) sebesar 10.25% saluran II (Karkas) sebesar

11.30%, saluran III sebesar 9.36%, saluran IV sebesar 10.95% dinyatakan keempat saluran sudah efisien. Sedangkan elastisitas transmisi harga dinyatakan tidak berjalan dengan efisien didapatkan nilai sebesar 1.772.

Kata kunci: ayam ras pedaging (*broiler*), analisis tataniaga, elastisitas transmisi harga

PENDAHULUAN

Beberapa masalah yang muncul dan sering dihadapi oleh ayam ras pedaging antara lain masalah dalam tataniaga. Permasalahan yang muncul dalam sistem tataniaga ayam (*broiler*) diantaranya adalah lokasi peternak yang cukup jauh sehingga memerlukan transportasi, banyaknya lembaga tataniaga yang terlibat dalam kegiatan penjual belian ayam (*broiler*) sehingga tingginya margin tataniaga serta fluktuasi nilai jual dapat mengakibatkan penghasilan produsen yaitu peternak ayam menjadi tidak stabil. Tidak efisiennya tataniaga serta nilai margin tataniaga yang tinggi juga diakibatkan oleh harga yang berfluktuasi, sehingga dapat mengidentifikasi adanya saluran tataniaga ayam yang panjang yang diakibatkan banyaknya lembaga tataniaga. Komponen margin tataniaga berlangsung dengan adanya keuntungan (*profit*) lembaga tataniaga dan biaya tataniaga (*marketing cost*). Selain itu, besar kecilnya bagian yang diterima oleh produsen (*farmer's share*) menunjukkan apakah sistem tataniaga telah berjalan dengan efisien, sedangkan untuk menunjukkan hubungan perubahan harga di tingkat konsumen terhadap perubahan harga pada tingkat produsen maka dihitunglah elastisitas transmisi harga. Permintaan meningkat sehingga produksi ayam ras pedaging (*broiler*) yang melonjak menjadikan peluang usaha yang menjanjikan di bidang tataniaga, yang mana sistem tataniaga distribusi ayam ras pedaging (*broiler*) berupa broker, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer yang menjadi Lembaga tataniaga.

Sistem pada tataniagan dikatakan efisien jika seluruh kegiatan serta aktivitastataniaga berupa kegiatan dan aktivitas pengumpulan produk di tingkat produsen, jasa angkut, serta biaya distribusi lainnya yang berjalan dengan biaya minimum serta harga ditingkat konsumen semaksimal mungkin (Komang,2015). Dengan fenomena kejadian yang telah dideskriptifkan pada latar belakang sehingga penelitian ini dapat ditujukan untuk mengidentifikasi saluran tataniaga, menganalisis marjin tataniaga dan *farmer's share*, menganalisis efisiensi tataniaga, serta menganalisis elastisitas transmisi harga pada ayam ras pedaging (*broiler*) di Kota Bengkulu.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) Penelitian ini dilakukan di Peternakan ayam ras pedaging (*broiler*) farm Gajah Mati dan di Pasar Panorma, Pasar Minggu, Pasar Pagar Dewa. Dengan pertimbangan bahwa peternakan tersebut merupakan peternakan terbesar yang ada di Bengkulu yang menyalurkan semua hasil produksi ke Kota Bengkulu. dilaksanakan pada tanggal 10 Maret sampai dengan 31 Maret 2022.

Metode Penentuan dan Pengambilan Responden

Metode penentuan sampel responden dalam penelitian ini menggunakan metode snowball sampling. tehnik ini merupakan suatu tehnik penentuan sampel yang diawali dengan jumlah yang kecil hingga ke yang besar,yang berarti memiliki tujuan yaitu mengenali, memilih, dan mengambil sampel tes dalam suatu organisasi jaringan. Dimana produsen terlibat pada metode ini, dengan jumlah responden produsen 1 peternak, broker 1 orang, jumlah responden pedagang pengumpul 3 orang, dan jumlah responden pedagang Dikirim Oktober, Diterima November, Dipublikasikan Desember 2024

pengecer 30 orang.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini ada 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dan disatukan secara langsung dari suatu sumber datanya. Pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, serta wawancara melalui kuessioner. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dan disatukan dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan topik penelitian yang akan dibahas (Rinaldi dan Bagya, 2017).

Analisis Data

1. Saluran Tataniaga dan Distribusi Tataniaga

Adapun cara agar mengidentifikasi saluran tataniaga pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2011) analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang menggambarkan kondisi objek eksplorasi saat ini didasarkan pada kenyataan yang berupa fakta apa adanya.

2. Margin Tataniaga

Untuk menganalisis margin tataniaga secara matematis dapat dicari menggunakan rumus dibawah ini:

$$MP: Pr - Pf$$

Keterangan:

MP: Margin Tataniaga

Pr : Harga ayam potong broiler ditingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf : Harga ayam potong broiler ditingkat produsen (Rp/Kg)

Farmer's Share

Untuk menganalisis *farmer's share* tataniaga secara sistematis dapat dicari menggunakan rumus di bawah ini:

$$Fs = \frac{Pf}{Pr} \times 100\%$$

Keterangan:

Fs : Farmer Share

Pr : Harga ayam potong broiler ditingkat konsumen (Rp/Kg)

Pf : Harga ayam potong broiler ditingkat produsen (Rp/Kg)

Agar dapat mengetahui efisien atau tidaknya suatu saluran tataniaga dapat menggunakan nilai Farmer's share. Terdapat indikator sebagai penentuannya menyatakan bahwa jika *farmer's share* $\geq 40\%$ merupakan efisien sedangkan *farmer's share* $\leq 40\%$ tidak efisien.

3. Elastisitas Transmisi Harga

Untuk menganalisis Elastisitas Transmisi Harga digunakan rumus sebagai berikut:

$$Et = \frac{dPr}{dPf} \times \frac{Pf}{Pr}$$

Keterangan:

Et : Elastisitas Transimis Harga

dPf: Perubahan harga di tingkat produsen (Rp/Kg)
dPr: Perubahan harga di tingkat pedagang pengecer (Rp/Kg)
Pf : Harga di tingkat produsen (Rp/Kg)
Pr : Harga di tingkat konsumen (Rp/Kg)

maka kriteria pengukuran yang digunakan pada analisis transmisi harga adalah: 1. Jika $E_t < 1$, berarti perubahan harga 1% di tingkat konsumen akan mengakibatkan perubahan harga yang kurang dari 1% di tingkat produsen. Maka keadaan pasar tidak berjalan dengan efisien (tidak bersaing sempurna) serta perubahan harga yang diteruskan kepada produsen lamban. 2. $E_t = 1$, berarti perubahan harga 1% di tingkat konsumen mengakibatkan perubahan 1% ditingkat produsen. Maka keadaan pasar berjalan dengan efisien serta perubahan harga yang diteruskan produsen sesuai. 3. $E_t > 1$, berarti perubahan harga 1% di tingkat konsumen mengakibatkan perubahan harga $> 1\%$ di tingkat produsen. Maka keadaan pasar tidak berjalan dengan efisien (tidak bersaing sempurna) serta perubahan harga yang diteruskan kepada produsen tidak seluruhnya diteruskan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saluran dan Distribusi Tataniaga Ayam Ras Pedaging (*Broiler*)

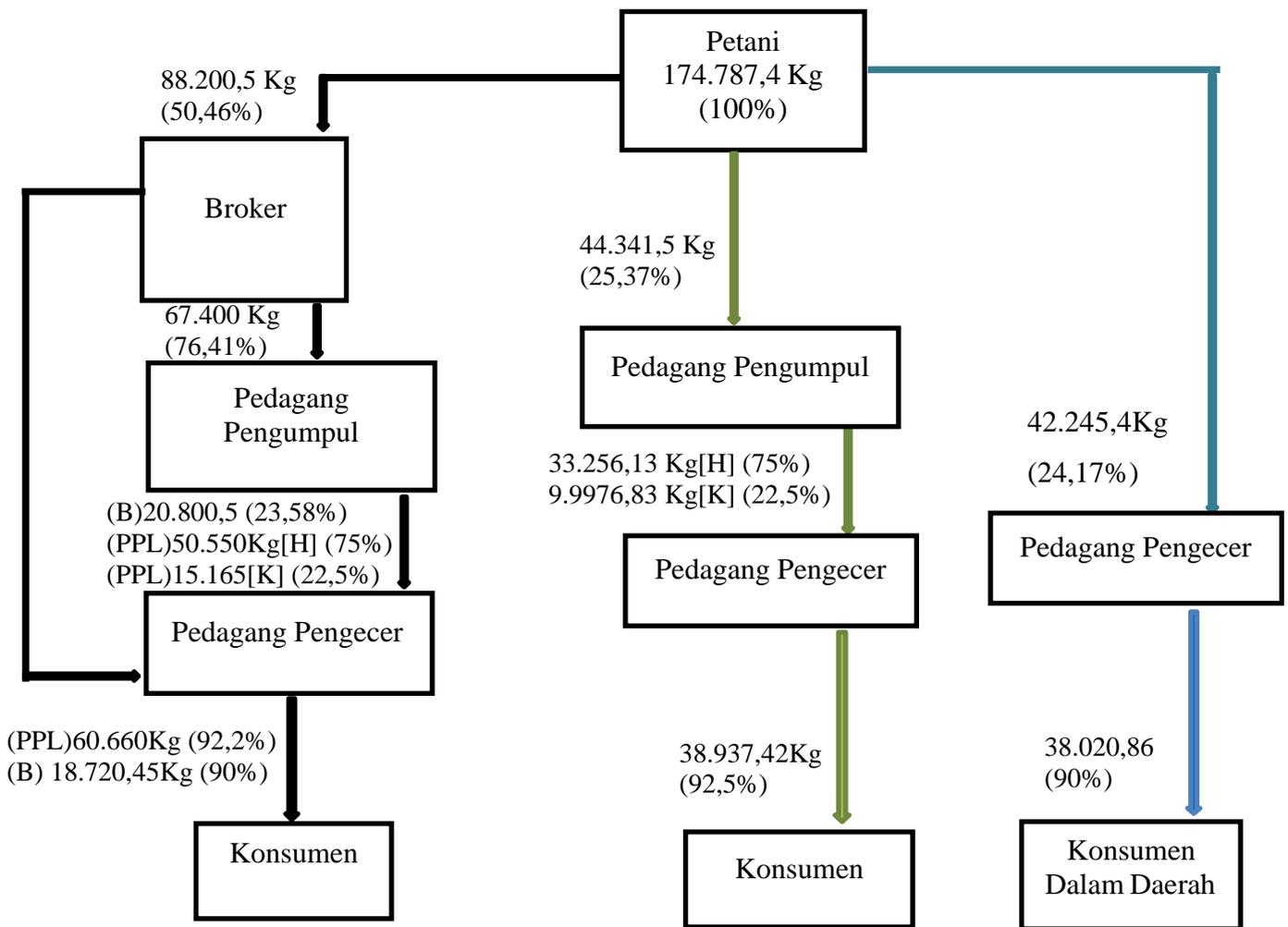
Tataniaga ayam ras pedaging (*broiler*) pada peternakan Farm Gajah Mati Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai saluran tataniaga sebagai berikut:

- 1) Saluran I
 - Peternak ayam ras pedaging (*broiler*) → Broker → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pengecer → Konsumen
 - Peternak ayam ras pedaging (*broiler*) → Broker → Pedagang Pengecer → Konsumen
- 2) Peternak ayam ras pedaging (*broiler*) → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pengecer → Konsumen
- 3) Peternak ayam ras pedaging (*broiler*) → Pedagang Pengecer → Konsumen

Tabel 1 Distribusi Penjualan Ayam Ras Pedaging (*Broiler*) Peternakan Desa Gajah Mati Bengkulu Tengah

No	Uraian	Saluran		
		I Kg	II Kg	III Kg
1	Broker			
	∑ Ayam yang dibeli dari ptr	88.200,5		
	∑ Ayam yang dijual ke PPL	67.400		
	∑ Ayam yang dijual ke PP	20.800,5		
2	Pedagang pengumpul			
	∑ Ayam yang dibeli dari ptr		44.341,52	
	∑ Ayam yang dibeli dari broker	67.400		
	∑ Ayam yang dijual ke PP (Hidup)	50.550	33.241	
	∑ Ayam yang dijual ke PP (Karkas)	15.165	9.020,52	
3	Pedagang Pengecer			
	∑ Ayam yang dibeli dari peternak			42.245,4
	∑ Ayam yang dibeli dari B	20.800,5		
	∑ Ayam yang dibeli dari PPL (Hidup)	50.550	33.241	
	∑ Ayam yang dibeli dari PPL (Karkas)	15.165	9.020,52	
	∑ Ayam yang dijual ke konsumen	79.380,5	38.937,42	38.020,86
Total jual ayam kekonsumen		156.338,78	Kg (91% jumlah produksi peternak)	

Sumber: Data Diolah, 2022



Gambar 1. Bentuk Saluran dan Distribusi Tataniaga Ayam Ras Pedaging

Keterangan:

- Saluran I.I : Peternak → B → PPL → PP → Konsumen
- Saluran I.II : Peternak → B → PP → Konsumen
- Saluran II : Peternak → PPK → PP → Konsumen
- Saluran IV : Peternak → PP → Konsumen

Setelah melewati beberapa saluran dan telah terjadi perubahan bentuk dari pedagang pengumpul ataupun pedagang pengecer, hasil akhir ayam ras pedaging (broiler) yang dibeli oleh konsumen dalam bentuk karkas yaitu sebanyak 156.338,78Kg, atau 91% dari hasil produksi peternak Farm Gajah Mati.

Margin dan Farmer's Share Tataniaga Ayam Ras Pedaging (Broiler)

Untuk menjawab tujuan selanjutnya yaitu margin dan farmer's share maka ditunjukkannya tabel berikut ini:

Tabel 2 Keuntungan (Π), Biaya (C), Margin (M), dan Farmer's Share (F) Tataniaga Ayam Ras Pedaging (Broiler) Peternakan Farm Gajah Mati Bengkulu Tengah

Saluran Tataniaga	DISTRIBUTOR	Pelaku Tataniaga		Jumlah
		PPL	PP	
I.I (Hidup)				
Π	899,44 (8,33%)	1.017,62 (9,43%)	8.879,06(82,24%)	10.796,12

C	320,56 (8,85%)	382,37 (10,55%)	2.920,93 (80,6%)	3.623,86
M	1.220 (8,46%)	1.400 (9,71%)	11.800 (81,83)	14.420,00
O	28.057.680	11.280.000	3.360.000	42.697.680
F			54,94%	
I.I (Karkas)				
Π	893,81 (8,63%)	2.746,42(26,52%)	6.714,16(64,84%)	10.354,39
C	326,189 (7,90)	2.953,58(72,75)	785,836(19,36)	4.065,61
M	1.220 (8,46%)	5.700 (39,53)	7.500 (52,01)	14.420,00
O	8.860.320	7.272.000	1.440.000	17.572.000
F			54,94%	
I.II				
Π	1.593,81(13,96%)		9.826,18(86,04%)	11.419,99
C	326,189(10,71%)		2.673,82(89,29)	2.994,38
M	1.920 (13,31%)		12.500 (86,69%)	14.420
O	25.350.000		5.520.000	30.870.000
F			54,94%	
II (Hidup)				
Π		1.061,85(10,19%)	9.357,26(89,81%)	10.419,11
C		438,15(13,35%)	2.842,74(86,65%)	3.280,89
M		1.500 (10,95%)	12.200 (89,05%)	13.700,00
O		13.725.000	4.053.333	17.778.000
F			57,19%	
II (Karkas)				
Π		3.197,05	6.714,16 (67,74%)	9.911,21
C		3.022,95	591,65 (16,37%)	3.614,61
M		6.200	7.500 (54,74%)	13.700,00
O		4.455.000	2.204.000	6.659.000
F			57,19%	
III				
Π			9.995,79(100%)	9.995,79
C			3.504,21(100%)	3.504,21
M			13.500 (100%)	13.500,00
O			11.600.000	11.600.000
F			57,81%	

Sumber: Data Primer diolah 2022 (Data selengkapnya pada lampiran 5,6,7 dan 15)

Tabel di atas dapat dilihat perbedaan yang cukup signifikan antar saluran serta pelaku tataniaga, pada pelaku distributor keuntungan dalam satu Kilogram lebih banyak didapatkan pada saluran I.II hal ini dikarena margin harga yang diberikan distributor kepada pedagang pengecer yang lebih mahal dengan pedagang pengumpul, akan tetapi jumlah beli pedagang pengecer jauh lebih sedikit dibandingkan pedagang pengumpul, sedangkan pedagang pengumpul mendapatkan keuntungan lebih besar pada saluran II (Karkas) hal ini dikarenakan kontribusi terbesar pedagang pengumpul lebih banyak pada saluran ini, dimana pedagang pengumpul membeli ayam langsung kepada peternak serta Dikirim Oktober, Diterima November, Dipublikasikan Desember 2024

terdapat perubahan bentuk dari hidup menjadi ayam karkas ditingkat pedagang pengumpul. keuntungan terbesar pada pedagang pengecer terdapat pada saluran III hal ini dikarenakan kontribusi terbesar yang dilakukan pada pedagang pengecer ada disaluran ini, yaitu membeli secara langsung ayam dari peternak yang membuat biaya lebih besar dibandingkan saluran lain. Biaya tataniaga terbesar ada pada saluran I.I (karkas) hal ini diakibatkan karena banyaknya pelaku usaha yang ada, selaras dengan margin tataniaga dengan jumlah terbesar ada pada saluran I.I hal ini juga diakibatkan karena panjangnya saluran tataniaga.

Jika dilihat dari tabel diatas keuntungan setiap satu kilogram pedagang pengecer lebih besar dibandingkan dengan pedagang pengumpul dan distributor akan tetapi jika dibandingkan hal ini cukup sepadan dengan kontribusi pedagang pengecer yang lebih besar, serta penerapan fungsi tataniaga yang dilakukan lebih banyak jika dibandingkan dengan pelaku pasar lainnya, dapat dilihat dengan angka margin dan biaya pemasaran yang lebih besar dari pelaku tataniaga lain nya serta jika dilihat omset pedagang pengecer pada setiap saluran pemasaran selalu lebih rendah ini menunjukkan bahwa jumlah jual produk ayam ini lebih sedikit dibandingkan dengan pedagang pengumpul dan distributor.

Efisiensi Tataniaga

Efisiensi Tataniaga merupakan hal yang penting diketahui untuk melihat berapa besar perbedaan harga yang di terima Peternak ayam ras pedaging (broiler) dengan harga yang dibayar oleh konsumen akhir. Perbedaan harga ini dipengaruhi oleh adanya fungsi-fungsi tataniaga yang dilakukan oleh lembaga tataniaga dalam menyalurkan produknya. Semakin banyak dan kompleks fungsi tataniaga, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu lembaga tataniaga. Nilai Efisiensi tataniaga ayam ras pedaging (broiler) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Efisiensi Tataniaga ayam ras pedaging (*broiler*)

No	Saluran Tataniaga	Total Biaya Tataniaga (Bi)	Harga ditingkat Konsumen (Pr)	Efisiensi Tataniaga	
				% Bi/Pr	Kriteria
1	Saluran I (Hidup)	Rp. 3629,501		11,34	Efisien
2	Saluran I (Karkas)	Rp. 4.066,603		12,71	Efisien
3	Saluran I.II	Rp. 3.000,006		9,36	Efisien
4	Saluran II (Hidup)	Rp. 3.280,889	Rp. 32.000	10,25	Efisien
5	Saluran II (Karkas)	Rp. 3.614,608		11,30	Efisien
6	Saluran III	Rp. 3.504,211		10,95	Efisien

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Setiap saluran tataniaga dapat dikatakan efisien apabila memiliki nilai efisien tataniaga < 50%. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa setiap saluran tataniaga memiliki nilai efisien < 50%. Saluran tataniaga I.I(Hidup) pada tataniaga ayam ras pedaging (broiler) memiliki nilai sebesar 11,34%, saluran I.I (karkas) sebesar 12,71%, saluran I.II merupakan saluran dengan nilai efisiensi tataniaga terkecil yaitu sebesar 9,36%, Saluran tataniaga II dalam bentuk ayam hidup pada tataniaga ayam ras pedaging (broiler) memiliki nilai sebesar 10,25%, saluran II dalam bentuk karkas sebesar 11,30%, lalu saluran III memiliki nilai terkecil setelah saluran I.II yaitu 10,95%.

Elastisitas Transmisi Harga

Elastisitas transmisi harga merupakan keterpaduan pasar dan sistem informasi pasar. Angka elastisitas transmisi harga menunjukkan rasio persentase perubahan harga

di tingkat lembaga tataniaga dengan persentase perubahan di lembaga tataniaga yang lain. Indeks keterpaduan pasar menunjukkan tingkat keterpaduan produsen dan konsumen. Indeks keterpaduan pasar nilainya mendekati satu menunjukkan semakin tingginya tingkat keterpaduan antara produsen dan konsumen, atau perubahan harga di pasar konsumen dapat mempengaruhi perubahan harga di pasar produsen. Nilai transmisi harga ayam ras pedaging (broiler) dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Elastisitas Transmisi Harga Ayam Ras Pedaging (*Broiler*)

No	Keterangan	Harga	Elastisitas Transmisi Harga
1	Harga Tingkat Produsen (Februari)	Rp. 18.200	1,772
2	Harga Tingkat Produsen (Maret)	Rp. 17.580	
3	Harga Tingkat Kota (Februari)	Rp. 32.000	
4	Harga Tingkat Produsen (Maret)	Rp. 34.000	

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Adapun hasil elastisitas transmisi harga yang didapatkan adalah 1,772 angka ini menunjukkan bahwa keadaan pasar tidak berjalan dengan efisien, sehingga perubahan harga yang dirasakan pedagang atau lembaga tataniaga, tidak seluruhnya diteruskan oleh peternak, hal ini juga berkaitan karena peternakan ini merupakan plasma dari perusahaan PT. Chaeron Pokhpand sehingga harga telah ditetapkan oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

- Saluran dan distribusi tataniaga Ayam Ras Pedaging (Broiler) pada penelitian memiliki empat bentuk saluran tataniaga yaitu:
 - Saluran I.I : Peternak (1.747.887,4Kg/100%) → Broker (88.200,5Kg/50,46%) → Pedagang pengumpul (67.400Kg/76,4%) → Pedagang Pengecer (50.550Kg/75% [Hidup] dan 15.165Kg [Karkas]/22,5%) → Konsumen (60.660 Kg/92,3%)
 - Saluran I.II : Peternak (1.747.887,4Kg/100%) → Broker (88.200,5Kg/50,46%) → Pedagang Pengecer (20.800,5 Kg/23,6%) → Konsumen (18.720,5Kg/90%)
 - Saluran II : Peternak (1.747.887,4Kg/100%) → Pedagang pengumpul (44.341,52Kg/25,37%) → Pedagang Pengecer (33.241Kg [Hidup] 74,9/dan 9.020,52 [Karkas]/20,3%) → Konsumen (38.937,42Kg/92%)
 - Saluran III : Peternak (1.747.887,4Kg/100%) → Pedagang Pengecer (42.245,4Kg) → Konsumen (38.020,86Kg/24,17%)
- Margin Tataniaga ayam ras pedaging (*broiler*) pada saluran I diperoleh nilai sebesar Rp. 14.420/Kg dengan farmer's share 54,94% (efisien) pada saluran II diperoleh nilai sebesar Rp. 13.700/Kg dengan farmer's share 57,19% (efisien) pada saluran IV diperoleh nilai sebesar Rp. 13.500/Kg dengan farmer's share 57,81% (efisien)
- Efisiensi tataniaga ayam ras pedaging (*broiler*) saluran tataniaga I.I (Hidup) pada tataniaga ayam ras pedaging (*broiler*) memiliki nilai sebesar 11,34%, saluran I.I (Karkas) sebesar 12,71 %, saluran I.II merupakan saluran dengan nilai efisiensi tataniaga terkecil yaitu sebesar 9,36%, Saluran tataniaga II dalam bentuk ayam hidup pada tataniaga ayam ras pedaging (*broiler*) memiliki nilai sebesar 10,25%, saluran II dalam bentuk karkas sebesar 11,30%, lalu saluran III memiliki nilai terkecil setelahnya yaitu 10,95%. Keempat saluran tataniaga dinyatakan efisien karena nilai efisiensi

tataniaga kecil dari 50

4. Nilai elastisitas transmisi harga yang didapatkan pada penelitian ini adalah 1,7772 angka ini menunjukkan bahwa keadaan pasar tidak berjalan dengan efisien.

Saran

1. Tataniaga ini diharapkan dapat mengoptimalkan penjualan pada saluran III, dimana saluran ini dianggap lebih efisien dengan fungsi tataniaga yang lebih sedikit.
2. Hendaknya di dalam tataniaga diharapkan dapat menciptakan pasar yang adil.
3. Pemerintah seharusnya dapat menstabilkan harga serta ikut andil dalam memajukan usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler) baik peternakan mandiri ataupun peternakan mitra, agar ketersediaan ayam yang berasal dari Bengkulu dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A.J, D.H. Utami, dan A.B. Nugroho. (2013). Analisis pemasaran usaha ayam broiler skala kecil dan besar pada pola Kemitraan PT Sinar Sarana. Malang Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya. *Jurnal Agrisistem* 9(31): 36 – 38.
- Annisa R, Marzuki S, Roessali W. 2015. Analisis Pola Saluran pemasaran dan Marjin Serta Efisiensi Tataniaga Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kabupaten Grobogan. *Animal Agricultural Journal*. Semarang (ID). 4(1):144-148.
- Harifuddin, Aisyah dan Budiman. 2011. Analisis Margin dan Efisiensi Tataniaga Rumput Laut di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep. *Jurnal agribisnis* 10(4): 84-98
- Hasan Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Indriyo, G. S. 2001. Akuntansi Biaya. Edisi Ketujuh. Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Komang Hendra Sudiadnyana.2015. Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Komodita Anggur Di Desa Banyupoh Kecamatan Gerokgak Tahun 2014. *Jurnal ekonomi bisnis*. 5(1): 96-112
- La Ode Nafiu, La Ode Arsad Sani, La Ode Muh. Munadi, Rinawanti.2021. Analisis Tataniaga Telur Ayam Pola Kemitraan Pada Kelompok Peternak Kecamatan Baruga Kota Kendari. Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo. *Jurnal Peternakan*. Sulawesi Tenggara. 3(2): 56-72
- Limbong dan Sitorus. 1991. Pengantar Tata Niaga Pertanian. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. *Jurnal sosial ekonomi*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor. 2(1): 192-212
- Nurul Hidayati Rukmini, Syamsul Hadi, Saptya Prawitasari. 2017. Analisis Tataniaga ayam broiler di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis*. 2(1): 20-42
- Oki Oktavia Putri, Yodfiatfinda. 2021. Analisis Margin tataniaga Pengecer Ayam Potong di PD Pasar Jaya Pasar Minggu. *Jurnal Bioindustri*.3(2) Hal 2-20
- Priyadi, Unggul, dkk.2004. Analisis Distribusi Ayam Broiler Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Ekonom Pembangunan* 9(4): 193-205. ISSN 2443-2679.
- Widyaningtias Dewina, Raharto, Sugeng, Agustina, Titin. 2014. Analisis Efisiensi Tataniaga Kopi Arabika di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Berkala Ilmiah Pertanian*.
- Yudianto Mandak, dan B. Rorimpandey. 2017. Analisis margin pemasara ayam broiler di Pasar Tradisional Kota Manado. Fakultas Peternakan Universitas SamRatulangi Manado, Sulawesi Utara. *Jurnal zoetek*. 37(1):17